



Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Studi Kasus Di SMP Pasundan 3 Cimahi)

Irfan Setia Permana W¹⁾, Arlin Annisa Ramdaniah²⁾

^{1,2} Politeknik TEDC Bandung

Korespondensi Penulis : irfanspw@poltektedc.ac.id

Abstract The school environment is the second major educational environment after family. Students, administrator teachers, counselors live together and carry out the educational process in an organized and planned manner. The problem examined in this study is how the influence of the environment situation of Pasundan 3 Cimahi Middle School on student learning outcomes in Islamic Religious Education subjects. The location in this study is Pasundan 3 Cimahi Middle School. The purpose of this study is to find out how much influence the school environment has on learning outcomes in Islamic Religious Education subjects. The sample in this study were 33 students from all students with details of 11 students from class VII, 11 students from class VIII and 11 students from class IX. To obtain valid data, researchers used data collection tools such as questionnaires, documentation and observation. As for data analysis, researchers used quantitative methods using statistical formulas namely Mean (average), Standard Deviation (SD), TSR, then product moment correlation and coefficient of determination. Based on the results of hypothesis testing that the school environment can influence student learning outcomes. This can be seen from the value of "r" of 0.539 with a significance level of 0.355 (5%) and 0.456 (1%). Thus the "r" count 0.539 is greater than the "r" table both at the significance of 5% and 1%. Then the calculation of the coefficient of determination obtained R² 0.290. Meaning 29% student learning outcomes are influenced by the school environment. So the alternative hypothesis H_a is accepted and H_o is rejected. This means that there is a significant influence between the school environment on student learning outcomes in Islamic Religious Education subjects at SMP Pasundan 3 Cimahi.

Keywords: Environment, School, Learning Outcomes

Abstrak Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan utama yang kedua setelah keluarga. Siswa-siswi, guru administrator, konselor hidup bersama dan melaksanakan proses pendidikan secara teratur dan terencana. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh keadaan lingkungan SMP Pasundan 3 Cimahi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini berlokasi di SMP Pasundan 3 Cimahi. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sampel dalam penelitian ini yaitu 33 orang siswa dari seluruh siswa dengan rincian 11 orang siswa dari kelas VII, 11 orang siswa dari kelas VIII dan 11 orang siswa dari kelas IX. Agar didapat data yang valid, peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa angket kuisioner, dokumentasi dan observasi. Adapun dalam analisis data, peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik yaitu Mean (rata-rata), Standar Deviasi (SD), TSR, kemudian korelasi *product moment* dan koefisien determinasi. Berdasarkan hasil uji hipotesis bahwa lingkungan sekolah dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai "r" sebesar 0,539 dengan taraf signifikansi sebesar 0,355 (5%) dan 0,456 (1%). Dengan demikian "r" hitung 0,539 lebih besar dari "r" tabel baik pada signifikansi 5 % maupun 1 %. Kemudian perhitungan koefisien determinasi diperoleh R² 0,290. Berarti hasil belajar siswa 29% dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Sehingga hipotesis alternatif H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Pasundan 3 Cimahi.

Kata Kunci: Lingkungan, Sekolah, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan kondisi dan alam dunia yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan dan proses kehidupan¹. Menurut Ki Hajar Dewantara yang di kutip oleh Abdul Kadir yang dimaksud dengan lingkungan

¹ Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 157

Received September 07, 2023; Revised Oktober 02, 2023; Accepted November 10 2023

* Irfan Setia Permana W, irfanspw@poltektedc.ac.id

pendidikan secara garis besar dibagi menjadi tiga yang disebut dengan Tri Pusat Pendidikan, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat². Berdasarkan perbedaan ciri-ciri penyelenggaraan pendidikan pada ketiga lingkungan pendidikan tersebut, maka ketiganya sering dibedakan sebagai pendidikan informal, pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Model dalam pembelajaran dan sistem pendidikan pada pendidikan formal seperti sekolah ditentukan jenjang tertentu dan berkesinambungan, sehingga disebut pendidikan formal. Dalam pendidikan formal banyak hal diajarkan seperti transfer ilmu pengetahuan, latihan membaca, berhitung maupun menulis.

Proses pembelajaran dilakukan dengan kesan pancaindera dengan menekankan pada tindakan.³ Selain hal tersebut, menurut Wina Sanjaya dalam Andi Prastowo, belajar merupakan sebuah usaha untuk memperkuat mental seseorang dalam menghadapi lingkungannya. Dengan mental yang kuat, akan dapat merubah sikap ke arah yang lebih baik, baik itu dari segi pengetahuannya ataupun psikomotorik. Ilmu pengetahuan bisa didapatkan dengan baik melalui berbagai kegiatan dan latihan yang berulang, latihan tersebut dapat dilaksanakan di laboratorium *indoor* atau *outdoor*. Namun demikian, proses pendidikan tidak selalu dapat merubah sikap maupun perilaku seseorang.⁴

LANDASAN TEORI

Menurut Dalyono dalam Oemar Hamalik⁵ Faktor yang signifikan mempengaruhi perkembangan, dan kesuksesan seorang siswa dalam belajar adalah tempat yang memadai dan lingkungan yang tepat. Sarana pendukung belajar dan kondisi proses pembelajaran dapat menentukan hasil akhir dari proses belajar siswa, tempat yang tidak kondusif, dapat mempengaruhi terhadap penurunan dari potensi yang dimiliki seorang siswa, sehingga hasil akhir yang diharapkan akan kurang optimal.

Lingkungan sekolah terdiri atas dua macam, yakni: lingkungan sosial dan lingkungan non-sosial. Dalam tulisan ini, yang lebih dikedepankan adalah lingkungan nonsosial, dalam hal ini yang dipertimbangkan berupa bentuk gedung dan posisi letaknya, lingkungan rumah siswa apakah kondusif atau tidak, peralatan yang digunakan dalam proses belajar, serta kondisi cuaca ketika proses belajar berlangsung.⁶ Berbagai hal yang telah dijelaskan tersebut dianggap dapat menentukan terhadap hasil belajar siswa. Sebuah kondisi lingkungan belajar yang

² Ibid., hlm. 159

³ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 93

⁴ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Temaik*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 49

⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 6

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 154-155

kondusif, serta ketertiban dari para siswa dan juga *view* yang menyenangkan maka akan berefek terhadap hasil dari belajar tersebut. Oleh karena itu, dalam sebuah lingkungan pembelajaran, maka kesehatan, kebersihan, maupun tata letak perlu menjadi sebuah perhatian yang serius agar hasil yang didapatkan siswa bisa optimal. Sedangkan hasil belajar terbagi menjadi tiga bagian, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar kognitif adalah sebuah posisi yang berkaitan dengan pengetahuan yang didapat, kemampuan berpikir atau intelektual. Hasil belajar afektif, adalah penilaian yang lebih menekankan terhadap pengelolaan emosi dan rasa sensitif siswa. Sedangkan hasil belajar psikomotorik, yaitu berupa kemampuan gerak tertentu. Dalam tulisan ini, yang dikedepankan yaitu hasil belajar kognitif (pengetahuan), yaitu yang berkaitan dengan kemampuan berpikir atau intelektual.

Dalam dunia pendidikan, banyak sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran baik itu yang digunakan secara langsung ataupun tidak, sarana tersebut dapat berupa tempat, serta penunjang lainnya seperti ketersediaan kelas serta seluruh media pembelajaran lainnya. Sedangkan yang berupa prasarana dalam menunjang sebuah proses pembelajaran yaitu yang tidak secara langsung berkaitan semisal terdapat taman yang bagus, terdapat kebun yang menghasilkan oksigen yang banyak dan membuat suasana lingkungan terasa sejuk, serta kondisi sekitar seperti apakah diwilayah sekitar sekolah ramai atau tidak. Akan tetapi, prasarana tersebut sebagiannya dapat juga digunakan secara langsung untuk pelaksanaan proses pembelajaran semisal taman untuk sarana edukasi dalam mata pelajaran IPA misalnya untuk mengenal secara ilmiah tentang berbagai jenis tanaman.⁷

Menurut Dymiaty dan Mudjiono dalam Slameto⁸ hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang didapat seseorang setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, kesuksesan siswa tersebut ditandai dengan simbol angka atau huruf atau deskripsi pernyataan. Suatu yang dianggap berhasil tidak hanya bertumpu atau berdasar pengetahuan saja, tetapi sikap, kebiasaan dan keterampilan belajar pun cukup berpengaruh besar dalam menentukan keberhasilan prestasi belajar seseorang.

Seseorang dianggap berhasil bukan hanya apabila seseorang tersebut menguasai pengetahuan saja, akan tetapi sikap, kebiasaan dan keterampilan belajar termasuk lingkungan juga berperan besar dalam menentukan apakah seseorang tersebut dapat dikatakan berhasil atau tidak. Hasil belajar dan hasil proses akan dipengaruhi secara signifikan oleh individu-individu yang berbeda-beda.⁹

⁷ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 49

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 54

⁹ *Ibid.*, hlm.54

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Penelitian korelasi (*correlation*) adalah teknik analisis statistik mengenai hubungan atau pengaruh yang menghubungkan antar dua variabel atau lebih.

Penggunaan data yang dipakai dalam tulisan ini yaitu berbentuk angka. Data kuantitatif yang dipakai yaitu tentang lingkungan sekolah dan hasil belajar siswa di SMP Pasundan 3 Cimahi. Bentuk data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah jumlah pegawai/guru disekolah, jumlah sarana dan prasarana, dan hasil angket. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Pasundan 3 Cimahi dengan sampel dari kelas VII, VIII, dan IX. Sampel yang diambil dari populasi yang ada adalah 15% dari 220 yaitu berjumlah 33 responden.

Data dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner, kuesioner yang digunakan berupa seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden. Adapun teknik analisis datanya dengan menggunakan analisis statistik yakni dengan menggunakan rumus korelasi *produks moment* (pearson) dan Koefisien Determinasi dengan rumus:

1. Product Moment

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N\sum X^2 - (\sum X)^2)][(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)]}}$$

Keterangan:

n = Banyaknya pasang data (unit sampel); x = Variabel bebas; dan y = Variabel terikat

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah koefisien yang menunjukkan seberapa besar variasi yang ditimbulkan oleh variabel Y. Untuk menghitung koefisien determinasi adalah dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi yaitu $(r^2)^{10}$.

PEMBAHASAN

Untuk mengetahui keadaan lingkungan sekolah di SMP Pasundan 3 Cimahi. Maka peneliti menyebarkan angket. Dari setiap alternatif jawaban diberi skor sesuai dengan kualitasnya masing- masing, untuk mempermudah menganalisisnya, maka setiap butir soal mempunyai empat alternatif jawaban dimana masing-masing diberi skor yaitu “selalu” diberi

¹⁰ Fajri Ismail, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Palembang: Karya Sukses Mandiri,2016), hlm. 386

skor nilai 4, “sering” diberi skor nilai 3, “kadang-kadang” diberi skor nilai 2, dan “tidak pernah” diberi skor nilai 1.

Setelah di lakukan analisis mengenai lingkungan sekolah dan hasil belajar siswa, selanjutnya untuk memastikan ada atau tidak pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Pasundan 3 Cimahi digunakan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus korelasi product moment (Pearson) dan Koefisien Determinasi dengan menggunakan dua variabel atau bivariat yang bertujuan untuk mencari hubungan antar dua variabel yang diteliti. Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

$H_a : \rho > 0$ $H_0 : \rho \leq 0$

H_a = Ada pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Pasundan 3 Cimahi.

H_0 = Tidak ada pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Pasundan 3 Cimahi.

Adapun pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam diperoleh dari nilai statistik sebagai berikut:

Tabel Perhitungan Untuk Mencari Korelasi antara Lingkungan Sekolah dengan Hasil Belajar PAI

Responden	X	Y	x ²	y ²	xy
R-1	62	87	3844	7569	5394
R-2	58	92	3364	8464	5336
R-3	57	92	3249	8464	5244
R-4	57	80	3249	6400	4560
R-5	60	76	3600	5776	4560
R-6	63	79	3969	6241	4977
R-7	48	70	2304	4900	3360
R-8	43	70	1849	4900	3010
R-9	63	75	3969	5625	4725
R-10	61	87	3721	7569	5307
R-11	64	78	4096	6084	4992
R-12	71	82	5041	6724	5822
R-13	70	80	4900	6400	5600
R-14	67	75	4489	5625	5025
R-15	61	92	3721	8464	5612
R-16	56	74	3136	5476	4144
R-17	59	70	3481	4900	4130

Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Studi Kasus Di SMP Pasundan 3 Cimahi)

R-18	61	82	3721	6724	5002
R-19	66	90	4356	8100	5940
R-20	61	78	3721	6084	4758
R-21	59	71	3481	5041	4189
R-22	57	70	3249	4900	3990
R-23	62	70	3844	4900	4340
R-24	66	70	4356	4900	4620
R-25	52	73	2704	5329	3796
R-26	54	80	2916	6400	4320
R-27	55	94	3025	8836	5170
R-28	62	74	3844	5476	4588
R-29	71	80	5041	6400	5680
R-30	62	69	3844	4761	4278
R-31	61	83	3721	6889	5063
R-32	65	75	4225	5625	5395
R-33	67	90	4489	8100	6030
Jumlah	2001	2608	122519	208046	158957

Berdasarkan tabel perhitungan di atas, maka telah di ketahui untur-unsur sebagai berikut:

$$N = 33 \quad \sum XY = 158957$$

$$\sum X = 2001 \quad \sum X^2 = 122519$$

$$\sum Y = 2608 \quad \sum Y^2 = 208046$$

Mencari Hasil Product Moment

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N\sum X^2 - (\sum X)^2)][(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)]}} \\
 &= \frac{33 \times 158957 - (2001)(2608)}{\sqrt{[(33 \times 122519 - (2001)^2)][(33 \times 208046 - (2608)^2)]}} \\
 &= \frac{5245581 - 521860}{\sqrt{[4043127 - 400400][6865518 - 680166]}} \\
 &= \frac{26973}{\sqrt{39126 \times 63855}} \\
 &= \frac{26973}{\sqrt{2498390730}} \\
 &= \frac{26973}{49983,90} = \mathbf{0,539}
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai r_{xy} maka selanjutnya untuk memberikan interpretasi terhadap nilai di atas, maka dapat dilihat nilai “r” tabel (Product Moment) baik pada taraf signifikan 5 % maupun pada taraf signifikan 1 % dengan menghitung df-nya terlebih dahulu dengan rumus $df = N - 2$ yaitu $33 - 2 = 31$ terdapat dalam tabel. Dengan $df = 31$ diperoleh pada taraf signifikan

5 % sebesar 0,355 dan taraf signifikan 1 % sebesar 0,456. Dari hasil tersebut terlihat bahwa r_{xy} 0,539 lebih besar dari taraf signifikan 5 % maupun taraf signifikan 1 % dengan perbandingan $0,355 < 0,539 > 0,456$. Dengan demikian, maka hipotesis alternatif H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti ada pengaruh positif yang signifikan antara variabel X (Lingkungan Sekolah) terhadap variabel Y yaitu (Hasil Belajar).

Setelah diketahui hasil nilai dari r_{xy} analisis korelasi, selanjutnya dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut Koefisien Determinasi yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi atau r^2 . Koefisien Determinasi dapat menjelaskan variabel dependen melalui varian yang terjadi pada variabel independen. Dengan menggunakan hasil perhitungan diatas $r_{xy} = 0,539$, diperoleh Koefisien Determinasi atau r^2 sebesar $(0,539)^2 = 0,29$. Artinya, varian yang terjadi pada hasil belajar PAI, 29 % dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada lingkungan sekolah, atau hasil belajar 29 % dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, dan 71 % di pengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan faktor dari dalam diri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data, lingkungan sekolah SMP Pasundan 3 Cimahi dikategorikan baik, dengan (15%) mempunyai persepsi dalam kategori tinggi, (76%) mempunyai persepsi dalam kategori sedang dan (9%) mempunyai persepsi dalam kategori rendah. Adapun hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Pasundan 3 Cimahi juga dikategorikan baik, karena terdapat (18%) yang memiliki hasil belajar dalam kategori tinggi, (58%) memiliki hasil belajar dalam kategori sedang dan (24%) yang memiliki hasil belajar dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil uji hipotesis dari pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa diperoleh “r” sebesar 0,539 dengan taraf signifikansi sebesar 0,355 (5%) dan 0,456 (1%). Dengan demikian “r” hitung 0,539 lebih besar dari “r” tabel baik pada signifikansi 5 % maupun 1 %. Hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh R^2 0,290 berarti hasil belajar siswa 29% dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Sehingga hipotesis alternatif H_a diterima dan H_o ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Pasundan 3 Cimahi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir, (2014). Dasar-Dasar Pendidikan, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Abuddin Nata, (2014). Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Andi Prastowo, (2013). Pengembangan Bahan Ajar Temaik, Jogjakarta: DIVA Press.
- Fajri Ismail, (2016). Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial, Palembang: Karya Sukses Mandiri.
- Muhibbin Syah, (2013). Psikologi Belajar, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, (2004). Manajemen Berbasis Sekolah, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik, (2008). Proses Belajar Mengajar, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Slameto, (2003). Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta